
PENERAPAN METODE DAKWAH PADA KAJIAN SUBUH
DALAM MENINGKATKAN JAMA'AH SUBUH DI MASJID AGUNG PASAMAN
ISLAMIC CENTRE

Defrinal¹⁾, M.Sahdani Harahap²⁾, Dahwir³⁾

^{1,2,3)} KPI, Dakwah, STAI YDI LUBUKSIKAPING

Email: shadani@stai-ydi.ac.id
defrinaljambak@gmail.com
dahwir@gmail.com

Abstrak

Kajian subuh yang terprogram merupakan sebuah upaya terstruktur untuk mendorong dan meningkatkan kehadiran jamaah pada waktu salat subuh di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Melalui penyampaian kajian yang menarik dan bermakna, serta penyusunan program secara rutin dan sistematis, para dai dan pengurus masjid berharap dapat memotivasi jamaah untuk lebih aktif dan bersemangat menghadiri kajian subuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan metode kualitatif, pendekatan deskriptif, penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek atau fenomena yang terlihat atau yang sedang berkembang di lapangan sesuai dengan apa adanya yang di ketahui melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menemukan satu metode yang digunakan oleh para ustadz tersebut pada waktu kajian subuh, yaitu metode dakwah al mauidzatil hasanah dengan unsur pendidikan, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah dan ucapan yang mengandung nasehat bagi orang yang mendengarkannya yang memuaskan para jamaah.

Kata Kunci: *Metode, Kajian Subuh, dan Peningkatan Jama'ah*

Abstract

Programmed dawn study is a structured effort to encourage and increase the attendance of worshipers at dawn prayer time at the Great Mosque of Pasaman Islamic Centre. Through the delivery of interesting and meaningful studies, as well as the preparation of routine and systematic programmes, the preachers and mosque administrators hope to motivate the congregation to be more active and eager to attend the dawn study. This type of research is field research and qualitative method, descriptive approach, research that tries to describe and interpret objects or phenomena that are seen or that are developing in the field according to what is known through interviews and observations. The results of the study found one method used by the ustadz during the dawn study, namely the da'wah method al mauidzatil hasanah with elements of education, guidance, teaching, stories and speech containing advice for people who listen to it that satisfies the congregation.

Keywords: *Methods, Fajr Study, and Jama'ah Improvement*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan suatu wadah bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah kepada Allah, mendekatkan diri kepada Allah serta tempat berkomunikasi dengan sang pencipta. Kata masjid diambil dari bahasa arab yang kata dasarnya merupakan sujudan, *fiil madinya sajada* (ia sudah sujud), dari *fi'il sajada* diganti menjadi *isim makan* yaitu *masjidu*, masjid. Kata *sujudan* yang bermakna sujud atau menyembah kepada Allah SWT menjelaskan bahwa masjid berfungsi sebagai sarana manusia untuk menyelesaikan suatu kewajiban kepada Tuhannya.

Dakwah merupakan suatu ilmu dan seni dalam menyeru manusia melalui perkataan, perbuatan dan tulisan untuk mempengaruhi seseorang supaya menjadi pribadi yang lebih baik dengan mengikuti hal-hal yang benar dan menghindari hal yang salah yang sesuai dengan ajaran dan anjuran Al-qur'an dan Sunnah. Pada pandangan masyarakat umum dakwah hanyalah kegiatan yang hanya di bebani kepada da'i atau ustadz yang memiliki latar pendidikan islam atau

mahasiswa lulusan universitas islam saja. Sebenarnya dakwah merupakan kewajiban bagi setiap manusia muslim karena setiap manusia muslim yang baligh, laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah dan menyambung perjuangan dakwah Rasulullah serta sahabat-sahabatnya. Khoiru ummah (sebaik-baiknya umat) merupakan predikat yang didapatkan oleh setiap manusia yang mengemban tugas dakwah karna Allah sangat menyukai orang yang menjaga dan mengajak tentang amar ma'ruf nahi mungkar. Seperti yang dijelaskan dalam dalam surah Ali Imran (3) ayat 110:

Artinya: "Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."

Pemanfaatan masjid sebagai wadah untuk pelaksanaan kegiatan dakwah sudah berlangsung sejak penyebaran islam pada masa Rasulullah SAW. Selain memiliki fungsi wajib masjid pada hakikatnya memiliki peranan yang penting yaitu sebagai tempat penyebaran dakwah seperti yang dilakukan oleh tauladan kita, Rasulullah SAW. Perkembangan zaman yang begitu pesat yang terus berlangsung hingga saat ini berakibat pada mengalihkan peranan penting masjid yaitu sebagai wadah dakwah bagi umat muslim yang beralih pada teknologi yang begitu mempermudah segala kegiatan manusia, seperti menjadikan media sosial sebagai wadah untuk mencari informasi serta menambah pengetahuan tentang Islam. Selain fenomena tersebut, memasuki mobilitas sosial yang tinggi menjadikan masyarakat kian tidak sadar akan pemahaman tentang ajaran agama sebagai pedoman dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa fenomena ini merupakan beberapa faktor yang menjadi kurang minat masyarakat untuk ikut serta dalam pergerakan dakwah yang dilakukan di masjid.

Fenomena yang terjadi sejalan dengan masalah yang dihadapi oleh masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* yang seharusnya menjadi masjid percontohan bagi masjid lainnya serta berfungsi dalam menjawab dari berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* merupakan salah satu masjid yang memiliki kegiatan dakwah yang berjalan secara berkala juga membutuhkan metode agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan dapat menjadikan mad'unya menjadi insan-insan yang lebih baik lagi.

Penelitian ini melihat bagaimana penerapan metode dakwah yang digunakan Ustadz di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Adapun yang ingin

diteliti adalah metode dakwah apa yang digunakan Ustadz dalam melaksanakan dakwah di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Karena program tersebut memiliki keunikan yang mana selalu setiap hari senin-rabu melakukan kajian rutin dan dihadiri banyak jama'ah maka peneliti tertarik untuk meneliti program dakwah da'i tersebut.

Kajian rutin dilakukan pada hari-hari tertentu dengan berbagai topik yang telah ditentukan. Setiap hari memiliki pemateri yang berbeda, seperti Ustadz Akmal Nur Hakim yang membahas kitab *Bidayatul Hidayah* pada hari Senin. Kitab tersebut merupakan salah satu referensi penting dalam agama Islam yang membahas tentang awal petunjuk hidayah bagi umat manusia. Pada hari Selasa, kajian dilanjutkan oleh Ustadz Hamdi Saputra dengan membahas kitab *Subulussalam*. Kitab ini fokus pada pemahaman tentang ajaran agama Islam dan jalan-jalan menuju keselamatan. Kemudian, pada hari Rabu, ada kajian yang dipimpin oleh Ustadz Nasbin Panyahatan yang membahas tentang tafsir Al-Quran. Tafsir Al-Quran merupakan pengkajian dan penjelasan tentang isi dalam Al-Quran agar lebih dipahami oleh umat Islam. Dengan adanya kajian seperti ini, jamaah memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kitab-kitab Islam yang menjadi dasar ajaran agama tersebut.

Kajian subuh memiliki keistimewaan sendiri dalam agama Islam. Dilakukan pada waktu shalat subuh yang sangat berkah, kajian ini memberikan atmosfer spiritual yang kuat dan meningkatkan keberkahan dalam kajian. Selain itu, peserta kajian juga memiliki kesempatan untuk memulai hari mereka dengan ilmudan pemahaman yang bermanfaat. Waktu subuh juga memiliki keutamaan khusus dalam agama Islam. Rasulullah SAW telah bersabda bahwa shalat subuh lebih baik dari dunia dan segalanya. Dengan mengikuti kajian subuh, peserta memiliki kesempatan untuk mendapatkan keutamaan tambahan dengan memperoleh ilmu dan pemahaman agama. Selain itu, waktu subuh umumnya tenang dan hening, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan memahami ajaran agama dengan lebih baik. Tanpa adanya gangguan atau kebisingan, peserta dapat fokus sepenuhnya pada kajian dan mendalami setiap konsep. Kajian subuh juga dilakukan dalam kelompok yang lebih kecil, menciptakan suasana yang intim dan eksklusif. Hal ini memungkinkan peserta untuk lebih leluasa dalam bertanya dan berinteraksi dengan ustadz, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka secara aktif.

Pemerintah daerah kabupaten Pasaman telah mengeluarkan sebuah edaran yang bertujuan untuk meramaikan dan menggerakkan subuh berjamaah di seluruh wilayah kabupaten tersebut. Edaran ini dikeluarkan sebagai langkah nyata dalam meningkatkan kegiatan ibadah subuh berjamaah, karena subuh berjamaah memilikibanyak keutamaan dan manfaat bagi umat muslim. Dalam edaran tersebut, pemerintah daerah memberikan dorongan kepada seluruh masyarakat untuk aktif dalam meramaikan dan menggerakkan subuh berjamaah. Masyarakat diharapkan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil yang secara rutin melakukan ibadah subuh berjamaah di masjid atau musala terdekat. Dengan adanya kelompok- kelompok ini, diharapkan masyarakat dapat saling mendukung dan memotivasi untuk berpartisipasi dalam ibadah subuh berjamaah. Dengan berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan nasihat yang baik kepada masyarakat, diharapkan para pemuka agama dan tokoh masyarakat dapat menjadi panutan dan motivator bagi masyarakat dalam menggerakkan subuh berjamaah. Dalam edaran ini, pemerintah daerah juga memberikan dukungan dan fasilitas bagi kelompok-kelompok kecil yang ingin meramaikan dan menggerakkan subuh berjamaah. Pemerintah daerah akan memberikan dukungan dana untuk membenahi dan memperbaiki sarana prasarana masjid atau musala, sehingga kenyamanan dalam beribadah dapat terpenuhi. Selain itu, pemerintah daerah juga akan memberikan pengawalan dan pendampingan kepada kelompok-kelompok yang bertujuan untuk meramaikan subuh berjamaah, agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar dan aman.

Karena jumlah jama'ahnya kebanyakan terdiri dari orang-orang berpendidikan tinggi. Mayoritas dari mereka adalah pensiunan Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang menunjukkan kecintaan dan komitmen mereka dalam menjalankan agama. Kehadiran mereka memberikan suasana yang khas di masjid ini, di mana pemikiran yang kritis dan keinginan untuk terus memperdalam pemahaman agama menjadi ciri khas jama'ahnya.

Pensiunan PNS yang menjadi jama'ah Masjid Agung Pasaman Islamic Centre tidak hanya memanfaatkan waktu luang mereka untuk beribadah, tetapi juga untuk terus belajar dan diskusi seputar agama. Ketika melakukan kajian subuh, mereka sering kali aktif bertanya kepada ustadz yang memimpin kajian. Keinginan mereka untuk memahami agama secara lebih mendalam dan memperoleh jawaban yang memadai bagi pertanyaan-pertanyaan mereka adalah sesuatu yang patut diapresiasi.

Kajian subuh dengan metode dakwah al-Mau'izhah al-Hasanah dan jidal menawarkan pengalaman kajian yang unik dan bermanfaat bagi pesertanya. Ini adalah waktu yang sangat berarti untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama serta memperoleh inspirasi untuk menghadapi hari yang baru.

Para ustadz di Pasaman *Islamic Centre* memiliki daya tarik yang khusus bagi para jama'ah. Hal ini terlihat dari pengaruh positif yang ditimbulkannya melalui kajian subuh yang disampaikannya. Salah satu faktor yang membuatnya menarik adalah kemampuan mereka dalam menjelaskan kajian subuh dengan menggunakan pendekatan yang ilmiah dan beralasan. Dalam

kajian subuhnya, paraustadz di Pasaman *Islamic Centre* seringkali mengaitkan materi dengan kitab yang dibahasnya. Dengan demikian, para jama'ah tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga penerapan konkret tentang cara-cara ibadah dan sosial yang diajarkan dalam kitab Subulussalam.

Selain itu, nilai tambah dari kajian subuh paraustadz di Pasaman *Islamic Centre* adalah keakraban dan kebersahajaan yang mereka tampilkan. Dalam penyampaian, mereka tidak menampilkan kesan sombong atau superioritas, tetapi sebaliknya, mereka berinteraksi dengan para jama'ah dengan ramah dan bersahaja. Hal ini membuat para jama'ah merasa nyaman dan terhubung dengan materi yang disampaikan. Kebersahajaan dan keakraban paraustadz di Pasaman *Islamic Centre* juga membuatnya lebih mudah diakses oleh para jama'ah yang ingin memperoleh pemahaman dan bimbingan dalam mempraktikkan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti metode yang digunakan para Ustadz di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* dengan mengambil judul 'Penerapan Metode Dakwah pada Kajian Subuh dalam Meningkatkan Jama'ah Subuh di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*'.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Karena tahapan penelitian melampaui berbagai tahapan berfikir kritis ilmiah, yang mana seseorang peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, yang melalui pengamatan lapangan, kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* Jalan Ahmad Yani No. 16 Jorong Tanjung Alai Nagari Pauh Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat, adapun alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah karena di masjid tersebut ada diselenggarakan acara pegajian rutin. sumber data yang diperoleh dari dua sumber yaitu: Data Primer: yaitu data utama yang diperoleh langsung dari informan atau pengurus Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Data Sekunder: yaitu data pelengkap atau data-data yang memberikan keterangan atau informasi tambahan kepada peneliti sebagai bahan pelengkap penelitian berupa buku-buku, jurnal, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, tulisan pribadi, gambar dan lain-lain sebagainya yang digunakan sebagai dasar teori dan juga dapat membantu untuk menganalisa masalah yang mendukung data dalam penulisan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Dakwah

Proses membangun komunikasi persuasif yang dilakukan oleh ustadz sebagai sumber (source) dalam melaksanakan program kajian subuh memiliki berbagai macam program dengan metode dakwah Al-Hikmah dan Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal. "Seperti yang kita ketahui, metode dakwah di surah an-nahl ayat 125 ada 3. Pertama, hikmah. Kedua, wal mau'izotil hasanah. Ketiga, wa jaadil hum bil latii hiya ahsan. Ustadz dalam program ini menggunakan 2 metode yaitu mau'izotul hasanah dan jidal.

Metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal. Ustadz menggunakan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal yang di dalamnya mengandung unsur pendidikan, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, ucapan yang mengandung nasihat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya yang memuaskan. Sehingga pihak receiver dapat membenarkan apa yang di sampaikan subjek dakwah, penyampaian menggunakan komunikasi persuasif dengan hasanah.

Adapun penerapan metode dakwah Al- Mau'idza Al-Hasanah dan jidal dalam program Kajian Subuh adalah menggunakan sistem tanya jawab pada kajiansubuh. Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Tirmidzi).

Para ustadz dalam mencapai keberhasilan mengembangkan dan memajukan Kajian subuh di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* menerapkan beberapa metode, diantaranya yaitu:

A. Metode Halaqah

Salah satu penerapannya, para ustadz menggunakan metode halaqah. Metode halaqah ini sudah menjadi salah satu bagian atau ciri bagi sebuah majelista'lim atau kajian. Sistem halaqah di majelis ta'lim tentu saja dituntut penerapannya mengingat bahwa majlis ta'lim adalah salah satu organisasi yang bersifat non-formal, namun walaupun demikian fungsidi dari majelis ta'lim itu sendiri sangatlah dirasa dalam masyarakat. Majelis ta'lim juga banyak disorot karena perannya yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi Islami padajama'ahnya.

Adapun istilah halaqah adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kyai dengan cara duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi kitab. Para santri yang mengikuti pembelajaran ini duduk dalam bentuk setengah lingkaran dan bershaf-shaf. Sang ustadz senantiasa berusaha membacakan isi kitab, kata per-kata atau kalimat per-kalimat lalu menerangkannya dengan bahasa Arab, Indonesia atau bahasa tertentu lainnya.

Kelebihan metode halaqah saat berdakwah kepada jamaah setelah sholat subuh antara lain:

- 1) Memanfaatkan waktu yang baik: Sholat subuh merupakan waktu yang sangat dianjurkan untuk beribadah dan mencari ilmu. Dengan mengadakan halaqah setelah sholat subuh, dimanfaatkan waktu yang masih segar dan tenang setelah ibadah rutin tersebut.
- 2) Kesempatan berinteraksi langsung: Dengan mengadakan halaqah setelah sholat subuh, dai dapat berinteraksi langsung dengan jamaah yang datang untuk sholat. Ini memungkinkan dai untuk membangun hubungan yang lebih dekat dan personal dengan jamaah, sehingga dakwah yang disampaikan dapat lebih efektif dan berkesan.
- 3) Peningkatan pemahaman agama: Halaqah setelah sholat subuh dapat menjadi kesempatan untuk mendalami dan memperdalam pemahaman agama. Dai dapat menjelaskan ayat-ayat Al-Quran atau hadis-hadis secara tafsir, bahkan mungkin membaca kitab-kitab agama untuk memperkaya pengetahuan jamaah dalam masalah-masalah keagamaan.
- 4) Dukungan dan dorongan kolektif: Halaqah yang dilaksanakan setelah sholat subuh dapat memberikan motivasi dan dukungan kolektif kepada jamaah dalam menjalankan kewajiban agama. Dalam suasana yang penuh semangat dan kebersamaan, jamaah bisa saling mendorong untuk terus meningkatkan kualitas keimanan dan amal ibadah.

Memperkokoh jamaah masjid: Mengadakan halaqah setelah sholat subuh secara rutin dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah di antara jamaah masjid. Ini dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kebersamaan, serta membangun komunitas yang lebih sehat dan kuat.

Dalam keseluruhan, metode halaqah setelah sholat subuh memberikan banyak manfaat dan keuntungan dalam mendakwahkan Islam kepada jamaah.

Hal ini juga yang diterapkan oleh para ustadz di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* dalam pengajaran mereka di kajian subuh. Dimana mereka menerangkan pengajaran lewat kitab tafsir, akhlak, dan hadits yang *masyhur* di hadapan para jama'ahnya dan jama'ah mendengarkan serta memperhatikan apa-apa yang disampaikan oleh mereka. Ada yang hanya mendengarkan

saja, ada juga jama'ah yang mencatat dan merekam saat beliau menerangkan agar mereka tidak cepat lupa.

Saat menerangkan, para ustadz juga sangatlah perlahan-lahan, kata demi perkata mereka terangkan agar para jama'ahnya bisa lebih memahami apa yang mereka sampaikan dan terlebih lagi para jama'ah dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ustadz Hamdi Saputra mengatakan, "*Memakai metode halaqah ini sangatlah baik dan bagus karena dengan metode ini jama'ah bisa lebih cepat memahami pelajaran yang diajarkan dan lebih cepat menyerap materi yang disampaikan. Jadi mereka dapat mengamalkannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang diajarkan.*"

Halaqah sebagai suatu sistem terlihat dengan adanya hubungan fungsional yang teratur antara beberapa unit atau komponen yang membentuk suatu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Komponen-komponen yang dimaksud disini adalah ustadz sebagai pengajar, jama'ah sebagai orang yang diajarkan, kedua komponen ini sangatlah berkaitan demi tercapainya tujuan pendidikan agama yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Sebagai metode tertua yang dipakai di majelis ta'lim dan tentunya juga sudah dipakai oleh para *salafussholihin* di zaman dahulu, metode ini sangatlah baik sebagai inti pengajaran di suatu majelis ta'lim. Semuanya tidak terlepas dari konteks historis lahirnya lembaga pendidikan Islam klasik yang pada awalnya bermula pada pengajian di masjid, surau dan langgar dengan mengkaji al-Qur'an, kitab-kitab hadits, tasawuf, aqidah, dan fiqih.

Jadi metode halaqah tidak bisa dipisahkan dari majelis ta'lim, karena telah menjadi bagian pokok yang menghidupkan majelis ta'lim yang memberikan nuansa religius dan menjadi ruh bagi sebuah majelis ta'lim, khususnya majelis ta'lim atau kajian subuh yang diisi oleh para ustadz, yaitu kajian subuh Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*.

B. Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode halaqah yang telah disebutkan diatas. Metode ini sering dipakai oleh seorang ustadz atau da'i dalam metode Dakwah. Dalam metode ini biasanya mad'u suka bertanya mengenai sesuatu masalah yang dirasakan belum dimengerti ketika da'i menjelaskan materi, dan yang menjawab atas pertanyaan mad'u adalah da'i yang menyampaikan materi tersebut. Metode tanya jawab ini diaplikasikan untuk melayani kebutuhan jama'ah atau mad'u dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang sedang dibahas, juga untuk mengurangi kesalahpahaman jama'ah.

Metode ini dimaksudkan untuk melayani jama'ah sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya. Oleh karena itu, jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya, metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah SAW dengan malaikat Jibril AS.

Metode ini memang sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan pengajian. Dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang da'i dan mad'unya, mengenai permasalahan agama. Metode ini bersumber dari Q.S. An Nahl ayat 125 yakni Mujaddalah Bil Lati Hiya Ahsan. Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjauhkan. Karena metode ini sangat merangsang daya pikir seorang mad'u juga metode ini sangat efektif untuk membantu mad'u dalam memahami apa yang telah disampaikan dan dijelaskan oleh da'i.

Dalam penerapannya, ketika seorang da'i sedang memberikan materi yang ada di dalam kitab yang sedang dibahas, biasanya diberikan waktu oleh seorang da'i untuk bertanya, bila mana ada materi yang diberikan terdapat ketidak pahaman oleh mad'u yang mendengarkan. Dengan adanya metode ini diharapkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif dan efisien antara da'i dan mad'u.

Hal ini juga dilakukan oleh para ustadz di dalam pengajaran mereka di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Saat para ustadz menyampaikan materi di dalam kitab yang sedang dibahas, biasanya di sela-sela ustadz sedang menerangkan dan ingin berhenti sejenak, ada seorang jama'ah yang bertanya kepada beliau. Ini sangat berbeda dengan penerapan yang dibahas di atas tadi, dimana seorang da'i memberikan waktu untuk seorang mad'u bertanya.

Ketika seorang jama'ah tadi memberikan pertanyaan, para ustadz langsung menjawab dengan tutur kata yang halus, mudah dipahami dan dimengerti serta yang pasti beliau menjawab tidak melenceng dari pembahasan yang sedang dibahas.

Meningkatnya Jamaah Subuh dengan Topik yang Relevan

Metode dakwah Mauizatil Hasanah dan jidal adalah metode dakwah yang digunakan untuk meningkatkan jumlah jamaah yang hadir pada waktu salat subuh di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Metode ini dilakukan dengan menyampaikan kajian yang menarik dan bermakna kepada jamaah.

Metode dakwah Mauizatil Hasanah dan jidal melibatkan pemilihan topik yang relevan dan menarik bagi jamaah. Topik yang dipilih haruslah berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan nilai-nilai positif serta inspirasi kepada jamaah. Misalnya, topik tentang pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian hidup atau pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

Selanjutnya, metode ini mengutamakan penyampaian kajian dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh jamaah. Ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dimengerti oleh jamaah. Jika pesan yang disampaikan sulit dipahami, jamaah mungkin akan kehilangan minat untuk mendengarkannya.

Selain itu, metode dakwah Mauizatil Hasanah dan jidal juga melibatkan penggunaan variasi dalam penyampaian kajian. Pemilihan teknik-teknik dakwah yang kreatif seperti menggunakan cerita, contoh-contoh kehidupan sehari-hari, atau pernyataan yang menggugah emosi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik perhatian dan mempengaruhi jamaah.

Selain dari faktor penyampaian, metode ini juga memperhatikan waktu dan tempat penyampaian kajian. Kajian diadakan pada waktu salat subuh, yang merupakan waktu yang dinilai istimewa dan memiliki kekhususan tersendiri. Penyelenggaraan khotbah pada waktu ini bisa menarik lebih banyak jamaah, karena mereka ingin memperoleh keberkahan dan pahala yang lebih besar dengan mendengarkan khotbah di masjid.

Terakhir, metode dakwah Mauizatil Hasanah dan jidal juga mengharuskan para dai untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Para dai harus dapat menjaga perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga jamaah dapat melihat mereka sebagai teladan yang patut diikuti. Jika jamaah melihat para dai memiliki kualitas moral yang tinggi, mereka akan tertarik untuk mendengarkan khotbah yang disampaikan.

Melalui penerapan metode dakwah Mauizatil Hasanah dan jidal, jumlah jamaah salat subuh dapat meningkat secara signifikan. Pesan yang disampaikan secara menarik, bahasa yang mudah dipahami, serta contoh teladan yang baik akan memberikan dampak positif kepada jamaah. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan sebagai salah satu cara efektif untuk meningkatkan semangat dan keaktifan dalam menjalankan ibadah salat subuh.

Data Empiris yang terjadi pada peningkatan jama'ah masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* dari 65 menjadi 112 orang merupakan hasil yang luar biasa dan menggembirakan bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal yang dilakukan oleh para ustadz di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal yang diterapkan oleh para ustadz di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* telah membawa dampak yang signifikan dalam menarik minat jama'ah untuk meramaikan masjid. Melalui Dakwah yang disampaikan dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan, para ustadz berhasil menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh jama'ah.

Selain itu, penggunaan metode Dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah dan jidal juga mampu

membangun suasana positif di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Para ustadz dengan penuh dedikasi dan keikhlasan selalu berusaha untuk memberikan motivasi dan pengajaran yang memotivasi jama'ah untuk meningkatkan kualitas hidup beragama mereka. Dalam Dakwah mereka, paraustadz tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga memberikan nasihat dan solusi untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pendekatan ini menunjukkan bahwa jama'ah semakin termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Mereka datang tidak hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama, mengambil bagian dalam pengajian dan kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap jumlah jama'ah yang hadir dalam kajian subuh di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre*. Observasi tahap pertama dilakukan pada hari Senin, 5 Juni 2023, dengan jumlah jama'ah sebanyak 65 orang. Pada hari Selasa, 6 Juni 2023, jumlah jama'ah yang hadir meningkat menjadi 77 orang. Kemudian, pada hari Rabu, 7 Juni 2023, terdapat 71 orang jama'ah yang mengikuti kajian subuh.

Metode dakwah Al-mau'izhah Hasanah dan jidal mengutamakan pesan yang bernilai moral dan kehidupan sehari-hari yang dapat diambil pembelajaran dari Al-Quran dan Hadis. Dengan pendekatan yang praktis dan relevan dengan kehidupan jama'ah, metode ini mampu menarik perhatian mereka dan memberi inspirasi dalam melakukan ibadah sholat dan menghadiri kajian Subuh.

Peningkatan jumlah jama'ah yang terlihat dari perbandingan data pekan ke 2 Juni dan pekan ke 3 Juni menunjukkan bahwa metode Dakwah yang digunakan oleh ustadz Nasbin Panyahatan cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi jama'ah. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan ini tidak hanya hasil dari metode Dakwah ustadz, tetapi juga perlu diperhatikan faktor lain seperti kebersihan dan kenyamanan masjid, jadwal sholat yang teratur, dan pengelolaan jama'ah yang baik.

Salah satu faktor yang bisa menyebabkan peningkatan jumlah jama'ah dalam kajian subuh di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* adalah adanya jama'ah tetap yang secara aktif mengajak jama'ah baru untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya ajakan dari jama'ah tetap tersebut, jama'ah baru menjadi tertarik untuk menghadiri kajian subuh dan mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Ajakan dari jama'ah tetap ini dapat melalui berbagai cara, seperti berbagi informasi melalui media sosial, mengajak secara langsung saat melihat orang baru di masjid, atau melalui kelompok mereka sendiri yang berkumpul dalam kegiatan keagamaan lainnya. Dengan mengajak jama'ah baru untuk mengikuti kajian subuh, jama'ah tetap berperan penting dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Melalui upaya ini, jama'ah tetap Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* dapat membantu meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan kajian subuh. Mereka bisa menjelaskan manfaat dan keunikan kajian subuh, serta memotivasi jama'ah baru untuk terlibat dan mendapatkan pemahaman agama yang lebih dalam melalui kegiatan ini.

Sebagai hasilnya, peningkatan jumlah jama'ah dalam kajian subuh Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* dapat mempengaruhi semakin luasnya cakupan dan dampak positif yang dapat diberikan oleh kegiatan ini dalam membantu meningkatkan pemahaman agama dan spiritualitas umat Islam.

Selain manfaat langsung yang dirasakan oleh jama'ah, peningkatan jumlah jama'ah juga berdampak positif bagi masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* secara keseluruhan. Dengan jumlah jama'ah yang lebih banyak, masjid menjadi lebih hidup dan mampu mengorganisir lebih banyak kegiatan keagamaan seperti kajian kitab, pengajian anak, dan bakti sosial yang melibatkan jama'ah secara aktif.

Kesuksesan peningkatan jama'ah ini juga merupakan bukti bahwa masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* telah mampu memberikan pelayanan yang baik dan relevan bagi jama'ah. Dalam

masa yang sulit dan penuh tantangan seperti sekarang ini, keberadaan masjid yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual jama'ah menjadi semakin penting.

Diharapkan dengan terus menerapkan metode Dakwah Al-Mau'idza Al- Hasanah dan jidal, masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* akan terus mengalami peningkatan jumlah jama'ah dan bisa menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan ini juga menjadi inspirasi bagi masjid-masjid lain untuk menggunakan metode Dakwah yang efektif dalam mengembangkan jama'ah dan meningkatkan kualitas hidup beragama umat Muslim.

KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh ketiga ustadz yang membefrikan ceramah di masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* menggunakan dua metode yaitu metode Mauizatil Hasanah dan jidal. Dengan mau'idzatil hasanah dan jidal seorang da'i dapat memberikan nasihat-nasihat yang baik yang lebih mengetuk pintu rasa dan hati. Sedangkan Penerapan metode yang digunakan oleh para ustadz di Masjid Agung Pasaman *Islamic Centre* menggunakan metode halaqah, dan metode tanya jawab.

Peningkatan Jama'ah yang terlihat dari perbandingan data pekan ke 2 juni danpekan ke 3 juni menunjukkan bahwa metode Dakwah yang digunakan oleh para ustadz cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi jama'ah. Penting untuk dicatat bahwa peningkatan ini tidak hanya hasil dari metode Dakwah ustadz, tetapi juga perlu diperhatikan faktor lain seperti pergaulan jama'ah aktif dengan orang yang jarang ke masjid, kebersihan dan kenyamanan masjid,jadwal sholat yang teratur, dan pengelolaan jama'ah yang baik

REFERENSI

- Azhar Arsyad. (2015). *Metode Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. Hal. 33
- Bachtiar S. Bachri; *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif ; Vol. 10; No. 1; (Universitas Negeri Surabaya; 2010); h., 56-57*
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah: dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesioal* Jakarta:Amzah, 2007
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua*, Surabaya: Kencana, 2007
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 1 Jakarta: Lentera Hati, 2014
- Matthew. B. Milles dan A. Micheal Huberman, *Analisi Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode Baru*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Pers), 1992,
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2004
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus/ penulis* Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Muhammad Nuh Sayid, *Dakwah Fardiyah Pendekatan Personal Dalam Dakwah*, Solo: Era Intermedia, 1996
- Sidi Gazelba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* Jakarta:Pustaka AiHusna, 1989
- Surat Edaran Bupati Pasaman No. 450/047/Kesra-2023 16 Januari 2023
- Surat Keputusan Bupati Pasaman, No.:188.45/33/BUP-PAS/2022
- Website. '*Risalah Muslim*'. diakses pada Kamis 10 November 2022 pukul 11.27 WIB. Dari <https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-104/>.